

INOVASI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Neni

nenifakot1@gmail.co.id

Sekolah Tinggi Agama Islam Rokan Bagan Batu Rokan Hilir

Abstrak

Salah satu tantangan yang saat ini dihadapi oleh pendidikan Islam adalah menurunnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan yang bernuansa islami. Hal ini terjadi karena merosotnya moral ditengah perkembangan zaman saat ini. Banyak yang beranggapan bahwa lembaga pendidikan Islam gagal sebagai agent yang berperan penting dalam membangun sebuah peradaban. Meskipun demikian pernyataan tersebut tidak bisa dielakkan bahwa banyak kalangan stakeholde mengatakan bahwa faktor yang terpenting itu disebabkan oleh strategi yang digunakan pendidikan Islam belum tepat. Starategi pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dan pembentukan pribadi peserta didik secara utuh dan menyeluruh. Tanpa adanya strategi yang tepat maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karna itu, guru sebagai ujung tombaknya pendidikan memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Inovasi strategi dalam pemebelajaran akan menyiapkan peserta didik sebagai generasi bangsa yang berkualitas untuk memasuki era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang sangat kompleks

Kata kunci : inovasi , strategi , pembelajaran, mutu

Abstract

One of the challenges currently faced by Islamic education is the declining level of public trust in educational institutions with Islamic nuances. This happens because of the decline in morals in the midst of the development of the current era. Many think that Islamic educational institutions have failed as agents who play an important role in building a civilization. However, it is inevitable that many stakeholders say that the most important factor is that the strategy used by Islamic education is not right. Learning strategies play an important role in determining the success of education and the personal formation of students as a whole and comprehensively. Without the right strategy, the learning process will not run effectively and efficiently. Therefore, the teacher as the spearhead of education has an important role in the learning process. Strategic innovation in learning will prepare students as a quality generation of the nation to enter the era of globalization which is full of various challenges and very complex problems.

Keywords: innovation, strategy, learning, quality

A. Introduction

Proses pendidikan terus berinovasi dari waktu ke waktu, perkembangan zaman saat ini sangat pesat tidak bisa kita hentikan. Perkembangan itu seharusnya berbanding lurus dengan kemampuan manusia untuk selalu di upgrade sehingga tidak jauh tertinggal apalagi dalam bidang IPTEK. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya hal-hal baru yang memperlihatkan bahwa pendidikan maju terus kedepan yang tidak lagi berfokus kepada hal-hal teknis namun berfokus kepada output yang dihasilkan

Ada 5 komponen penting yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu adanya tujuan, pendidikan, siswa, proses pembelajaran (materi) serta evaluasi. Kelima komponen diatas menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan karena akan terhimpun dalam lingkungan belajar. Pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien apabila focus terhadap siswa dalam mencapai tujuan telah digariskan. Guru harus mampu mengembangkan dan memberikan inovasi strategi sehingga dapat terspeksifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai dari hasil belajar dalam proses pembelajaran.

Dalam bidang pendidikan, rendahnya suatu mutu pendidikan terlihat dari outpun yang dihasilkan. Banyak persolalan yang menjadikan siswa menjadi korban atau tikus percobaan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dijadikan hanya sebagai objek dan bukan sebagai subjek dalam pendidikan, sehingga proses pembelajaran hanya berpusat kepada peran guru dalam membimbing peserta didik dalam kelas.

Belajar mengajar adalah kegiatan yang sangat bernilai edukatif. Nilai edukatif itu akan mewarnai interaksi yang terjadi anatara guru dengan peserta didik. interaksi yang bernilaiedukatif dikarekan karena kegiatan proses belajar yang dialkukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran itu dimulai. Namun dalam pelaksanaannya proses pendidikan belum berjalan dengan semesti. Proses pembelajaran belum mampu dikuasi oleh peserta didik secara tuntas dan tidak dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Akibatnya output yang dihasilkan tidak berkualitas, karena dalam proses pembelajaran hanya berfokus kepada selesainya materi bukan kepada penguasaan materi oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa gagalnya seorang guru dalam mendidik peserta didik. sehingga kualitas pendidikan hanya akan menjadi angan belaka yang tidak pernah terwujud.

Pendidikan seharusnya memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif dan komprehensif. Dan guru profesional mampu memfasilitasi proses belajar mengajar serta menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik. Untuk menyuksekan hal tersebut guru harus dapat menemukan dan mengembangkan strategi pembelajaran sehingga kita dapat mendamaikan semua perbedaan yang dimiliki setiap peserta didik dalam proses pendidikan.

B. Discussion

Bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menghadapi era globalisasi dengan mempersiapkan mutu lulusan yang berkualitas. kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh peranan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Metode Pembelajaran mejadikan peserta didik yang aktif dan interaktif, demikian pula guru memberikan inovasi strategi dalam proses pembelajaran yang baik. Perkembangan zaman memberikan inovasi dalam proses pembelajaran, yang awalnya dulu menggunakan metode klasik yang memungkinkan siswa akan jenuh dan bosan saat belajar yang berdampak kepada kehadiran peserta didik dikelas. Kejenuhan peserta didik dimulai pada saat kegiatan belajar mengajar yang mana guru asyik sendiri mengajar tanpa memperhatikan peserta didik sehingga mereka merasa tidak di anggap. Oleh karena itu, perkembangan zaman harus berbanding lurus juga dengan kemampuan guru dalam mengajar sehingga adanya variasi baru dalam penggunaan model dan metode dalam proses pembelajaran.

Berbicara tentang mutu pembelajaran berarti membahas bagaimana kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini berjalan dengan baik dan menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kita harus memperhatikan berbagai komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Menurut Martinis yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dan pendidik
- b. Kurikulum yang digunakan
- c. Sarpras yang menjadi penunjang proses pembelajaran
- d. Manajemen sekolah, termasuk manajemen kelas, fasilitas

- e. infrastruktur, meningkatkan ketertiban dan kepemimpinan
- f. Proses pembelajaran, termasuk kinerja guru,
- g. penguasaan bahan ajar dan penggunaan strategi pembelajaran
- h. Keuangan
- i. Evaluasi pendidikan
- j. Hubungan kerjasama¹

Saat ini, kualitas menjadi daya jual dalam berkebanganya lembaga pendidikan, banyak peluang yang dimanfaatkan sekolah diantaranya : gerakan mutu kemajuan alat komunikasi multimedia dan kesadaran masyarakat akan pendidikan yang berkualitas. Ini merupakan usaha dalam menjawab tantangan perubahan agar sekolah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Pada akhirnya sekolah akan tetap diminati masyarakat karna mengepankan kualitas bukan kuantitas. Dalam merancang suatu gerakan mutu, ada hal-hal mendasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yaitu:

- a. Tekad untuk berubah

Dalam melaksanakan suatu program gerakan mutu, setiap personal harus memiliki komitmen dan tekad yang kuat dalam mencapai tujuan pendidikan. Tekad yang kuat akan menjadi landasan untuk mencapai proses ke tahap akhir. Meskipun adanya tantangan dalam pelaksanaan gerakan mutu, tekad yang kuat ini akan menjadi garda terdepan untuk memotivasi diri pendidik untuk terus memberikan yang terbaik.

- b. Memahami situasi dan kondisi. Sebaik apapun perencanaan dalam gerakan perbaikan mutu tapi tidak didukung oleh situasi yang baik, pada akhirnya semua itu tidak akan berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu seorang pendidik harus mengenali situasi dan kondisi di lapangan
- c. Menyusun visi misi yang jelas yang dapat di ukur, maka setiap orang yang terlibat dalam gerakan mutu harus menyamakan presepsi dahulu, sehingga mereka memiliki pemahaman yang sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Memiliki rencana kerja yang mengacu pada visi, rencana merupakan starting point dari aktifitas manajerial. Karna bagaimanapun sempurnanya suatu aktifitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan

¹ Yamin, Martinis dan Maisah *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hlm. 164

langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam membentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Tanpa adanya rencana, maka tidak akan ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses mutu dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka perencanaan merupakan keharusan.

Banyak faktor yang mempengaruhi mutu, rendahnya mutu pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh faktor input pendidikan dan kebijakan pendidikan. Agar berjalan suatu proses pendidikan tentu Input pendidikan harus tersedia karena diperlukan untuk proses berlangsung. Input pendidikan terdiri dari semua SDM sekolah yang ada. SDM sekolah menurut Tutik Sugesti terdiri dari warga sekolah, keunagan, sarpras yang menunjang proses pembelajaran dan kebijakan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah sebagai berikut:

1. SDM sebagai penyelenggara sekolah terdiri atas: Kepala sekolah dan guru yang professional yang memiliki kompetensi sesuai dengan Sisdiknas tahun 2003 Bab II pasal 2 serta UU No 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 tentang guru profesional
2. Sarana dan Prasarana yang mendukung. Proses pembelajaran bukan saja bermodalkan kurikulum dan guru namun adanya penunjang dalam proses pembelajaran Menurut Hadiyanto proses pembelajaran tidak hanya bersumber dari guru, dan kurikulum saja melainkan membutuhkan alat penunjang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam mencapai keberhasilan pembelajaran². Oemar Hamalik menyebutkan bahwa sarpras merupakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga terbangun komunikasi yang baik sehingga para peserta didik sangat antusias dalam belajar dan menjadi lebih efektif dalam proses pendidikan.³
3. Peserta didik, selama ini banyak kita lihat peserta didik banyak dijadikan objek pendidikan yang seharusnya mereka adalah subjek pendidikan yang harus di tempa

² Hadiyanto, *Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010), hlm 100

³ Hamalik, Oemar, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya, 2004) hlm

dengan berbagai ilmu pengetahuan agar dapat nantinya menjadi insan yang berguna bagi nusa dan bangsa. Peserta didik merupakan input yang sangat mempengaruhi dan membantu menentukan keberhasilan proses pendidikan. Penerimaan siswa didasarkan pada SOP yang jelas, dan transparan.

4. Keuangan (Funding budget) mungkin kita sering mendengar prinsip ekonomi bahwa “ada harga ada kualitas”. Semakin tinggi harga yang diberikan akan semakin tinggi pula sebuah kualitas. Dalam bidang keuangan ini juga menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan gerakan mutu. Setiap kegiatan yang mengarah kepada mutu tentu ada anggaran yang memadai agar tercapainya tujuan mutu yang diharapkan. Dalam membangun lembaga pendidikan hal utama yang harus ada itu adalah modal (keuangan), keuangan yang memadai agar setiap pelaksanaan kegiatan yang mengarah kepada kualitas dapat terlaksana. Oleh karena itu, dana pendidikan sekolah harus dikelola secara transparan dan efisien.
5. Kurikulum memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Menjadi kunci utama sebuah praktis pendidikan digelar dengan sedemikian sistematis, sebab kurikulum mencakup banyak hal yang dibutuhkan dalam praktis pendidikan, seperti metode pengajaran, materi ajar dan evaluasi secara tegas kurikulum memiliki makna yang sangat luas, melibatkan semua pengalaman yang ditunaikan siswa, dirancang, diarahkan, diabaikan, dan bertanggungjawabkan oleh pihak sekolah. Kurikulum merupakan program terencana yang digunakan untuk melangsungkan sebuah proses belajar dan mengajar supaya menghasilkan generasi berpendidikan yang berkualitas.
6. Lembaga. Penyelenggaraan lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu dan mutu pelayanan di lembaga pendidikan. Pengorganisasian adalah suatu kegiatan di mana pekerjaan diatur dan dibagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah ditangani.
7. Lingkungan fisik. Lingkungan menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan peserta didik. Peserta didik akan lebih berkonsentrasi belajar jika lingkungannya aman, Nyaman dan tenang sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efisien.⁴

⁴ Tutik Sugesti, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dimadrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan* Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.9 No.1 Juni 2017 ISSN : 1979-6684 hlm. 54

Bedasarkan pendapat diatas bahwa guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Terutama guru, karena guru adalah ujung tombak di lapangan (di dalam kelas) yang bersentuhan langsung dengan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran, seorang guru harus mempunyai syarat-syarat yang diperlukan dalam proses belajar mengajar siswa agar efektif di dalam kelas, saling bekerjasama dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermartabat. menciptakan suasana (demokratis), meliputi: kegiatan baik terhadap pendidik, peserta didik termasuk kegiatan pembelajaran. Selain faktor pendidik dan fasilitas yang mendukung lainnya yang berkaitan dengan dunia pendidikan yaitu faktor eksternal berupa perkembangan IPTEK. Dalam aplikasinya Menurut Syaifulloh guru harus saling bekerjasama dalam belajar agar tercipta suasana yang menyenangkan seperti :

1. Pendidik harus kreatif dan bervariasi dalam menggunakan metode mengajar, metode yang bervariasi menghasilkan penyajian materi yang menarik perhatian peserta didik. proses pembelajaran akan terasa hidup ketika pendidik dan peserta didik berintegrasi dengan berbagai metode yang diajarkan sehingga dalam aktivitas pembelajaran tidak akan merasa bosan.
2. Motivasi, Motivasi merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Motivasi yang diberikan pendidik akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih giat belajar dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran.⁵

Menurut Ridwan pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik. Secara teori guru sudah bisa menguasai strategi pembelajaran, Namun dilapangan guru masih kaku dalam proses pembelajaran hanya terlihat menjalankan tanggung jawab, tidak sampai kepada pemahaman peserta didik.⁶ Realitas ini dapat dijumpai di hampir semua sekolah, baik

⁵ Saifulloh , Moh., *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*, jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No.2, November 2012 hlm. 208

⁶ Ridwan Abdullah, *Strategi Pembelajaran*, (Depok: Rajawali Pers, 2019) hlm. 155

negeri maupun swasta, tidak terkecuali madrasah atau sekolah Islam. Jika dibiarkan, dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah yang pada gilirannya menemukan sekolah-sekolah hidup segan mati tak mau.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran adalah bagaimana cara guru mengajar. Guru adalah ujung tombak dalam aplikasi kurikulum. Guru diharapkan mampu mengembangkan diri dan mempersiapkan diri terhadap berbagai setiap perubahan. Kreatinya guru bahkan lebih besar penting dibandingkan pengembangan kurikulum. Serta perlunya suatu strategi dan Pendekatan pembelajaran untuk mewujudkan implementasi kurikulum.

Strategi Pembelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, ketika guru salah dalam menyampaikan atau salah dalam menggunakan strategi akan berefek gagalnya membentuk karakter yang kuat baik dalam dari segi moralitas maupun dari aspek pengembangan IPTEK. Namun kenyataan saat ini pembelajaran PAI di sekolah maupun di perguruan tinggi menjadi sorotan masyarakat bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai moral dan budi pekerti pada peserta didik Hal ini dibuktikan dengan maraknya fatologi sosial pada remaja

Kondisi moral pelajar saat ini sangat riskan seperti penggunaan narkoba, pencurian, dan perkelahian, dan fenomena sosial lainnya. Semua ini menjadi bukti bahwa strategi pembelajaran PAI yang digunakan di sekolah hanya sebagai cara penyampaian materi namun tidak kepada pemahaman materi yang disampaikan. Oleh karena itu kurangnya kemampuan dalam menggunakan strategi pengajaran pendidikan Islam di sekolah saat ini tidak hanya dari segi materi dan metodologi, tetapi semua aspek harus dikaji secara komprehensif. Misalnya profesionalisme pendidik PAI dalam melaksanakan PBM, materi PAI terkesan hafalan namun tidak kepada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Apalagi perkembangan pembelajaran PAI saat ini belum merespon perkembangan IPTEK. Dalam hal ini, jika kita melihat realitanya para peserta didik saat ini, mereka umumnya sudah sangat familiar dengan perangkat digital seperti *smartphone*, *laptop* dan perangkat digital lainnya. Sebagai guru PAI yang tanggap terhadap kondisi tersebut, guru harus kreatif dan mampu dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

Menurut Tang perlu adanya inovasi dalam strategi pembelajaran PAI sebagai berikut:

1. Pengalaman belajar

Proses penyampaian informasi kepada siswa dari awal pembelajaran hingga tahap pembelajaran akhir. Proses ini menggambarkan bahwa hal pertama yang harus dilakukan seorang pendidik adalah bagaimana menfokuskan konsentrasi anak dengan menarik perhatian peserta didik dengan memberikan gambaran atau harapan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, agar peserta didik dapat aktif terlibat dalam PBM, perlu diberikan insentif dan responsivitas terhadap pertanyaan siswa. Selanjutnya, semua tugas yang diberikan kepada siswa harus diteliti dengan benar (dengan nilai) berdasarkan tingkat keahlian mereka. Selain itu, yang terakhir adalah dengan adanya proses pembelajaran, pemeliharaan atau perkembangan prestasi harus ditingkatkan

2. Pembelajaran penemuan

Untuk melaksanakan proses pembelajaran, guru didorong untuk menggunakan pedoman pertama untuk memberikan insentif atau mengaktifkan schemata peserta didik (adanya pemahaman peserta didik), untuk mengetahui apa yang diketahui. atau apa yang siswa pahami, dan untuk membantu siswa memahami korelasi dari pengetahuan yang telah mereka miliki. Panduan pertama umumnya menjelaskan pemahaman baru yang dapat digunakan siswa sebagai kerangka kerja untuk memahami isi informasi baru secara detail. Pendidik dapat menggunakan panduan awal untuk mengajar di berbagai bidang studi

3. Penyelenggara Tingkat Lanjut

Pembelajaran yang terbaik adalah ketika siswa menemukan informasi dan konstruksi (konsep) mereka sendiri saat belajar. Dalam pembelajaran penemuan, siswa menggunakan penalaran induktif untuk mendapatkan asas dan contoh. Misalnya, guru menjelaskan kepada siswa tentang penemuan kamera, CD, telepon, TV, televisi, pancaran sinar cahaya, dan penemuan lainnya, serta perbandingan antara penemuan dan penemuan (mis., Listrik, nuklir, dan gravitasi). Disini siswa menemukan konstruksi dasar (konsep) atau prinsip dengan melakukan aktivitas yang mempraktikkan konsep tersebut. Bruner percaya bahwa siswa memiliki pengetahuan ketika mereka menemukan diri

mereka sendiri dan bertanggung jawab atas aktivitas belajar mereka sendiri, yang mendorong mereka untuk belajar.

4. Pembelajaran Bermakna

Untuk menciptakan interaksi aktif antara guru dan siswa, pembelajaran verbal bermakna atau yang disebut pembelajaran bermakna. Proses pembelajaran ini menekankan pada kekuatan penjelasan dengan cara guru menyajikan materi secara eksplisit dan teratur. Selama proses pembelajaran ini, siswa menerima serangkaian ide yang disajikan oleh guru secara efisien.⁷

Menurut Syaifullah Cara yang digunakan dalam membuat suatu strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Strategi harus konsisten dengan lingkungan. Mengikuti berkembang dalam masyarakat (tidak melawan arus), karena lingkungan memberikan ruang untuk bergerak maju
- b. Setiap strategi tidak hanya menciptakan sebuah strategi. Tergantung pada ruangannya Lingkup kegiatan. Jika banyak strategi yang dibuat, kemudian strategi seseorang harus konsisten dengan strategi yang berbeda.
- c. Strategi yang efektif adalah strategi yang selaras yang menyatukan semua sumberdaya
- d. Strategi harus focus memperhatikan apa itu kekuatannya dan bukan pada poinnya itulah kelemahannya. Selain itu, seharusnya begitu juga memanfaatkan kelemahan persaingan dan ciptakan langkah yang tepat untuk itu untuk menjadi kompetitif lebih kuat.
- e. Sumber daya adalah sesuatu kritik. Mempertimbangkan strateginya adalah sesuatu yang mungkin, itu harus membuat sesuatu yang layak dan bisa diimplementasikan.
- f. Strategi harus memperhitungkan resiko yang tidak ada terlalu besar. Karena itu satu strategi harus dapat dikelola.
- g. Strategi harus dibuat di atas dasar kesuksesan yang selama ini tercapai. Jangan ditiru kegagalan.

⁷Muhammad Tang. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital, Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; P-ISSN 2442- 2401; E-ISSN 2477-5622 hlm. 720

- h. Menggambar strategi yang sukses ditunjukkan oleh dukungan dari pihak-pihak yang ada terkait, terutama eksekutif, dari semua pemimpin unit bisnis dalam organisasi.⁸

Untuk memberikan inovasi dalam strategi pembelajaran PAI maka salah satu langkah yang harus dilakukan adalah inovasi atau mengembangkan proses pembelajaran. Pendidikan agama Islam (PAI) dalam pelaksanaannya membutuhkan strategi dan metode yang benar untuk menyampaikan kegiatan pendidikan menuju tujuan yang ditetapkan. Sebagus dan sesempurna kurikulum pendidikan Islam tidak akan berarti apa-apa jika tidak memiliki strategi dan metode atau metode tepatnya dalam bertransformasi menjadi siswa. Ketidakkuratan dalam penerapan praktis dari metode tersebut menghambat proses belajar mengajar yang akan berlangsung mengakibatkan waktu dan tenaga terbuang percuma. Karenanya strategi dan metode merupakan prasyarat untuk efisiensi kegiatan pembelajaran PAI. Artinya itu strategi dan metode termasuk masalah esensial, karena tujuan pendidikan Islam itu akan dicapai dengan tepat dan menghasilkan lulusan yang bermutu ketika dalam pelaksanaannya dilakukan dengan tepat dan benar.

C. Conclusion

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru harus tepat dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Kondisi lingkungan dan profesionalisme Guru dalam pendidikan Islam mempengaruhi strategi dan model pembelajaran Islam diterapkan untuk siswa. Strategi dan teknik belajar mempengaruhi minat dan motivasi siswa untuk belajar. Kualitas sistem pendidikan secara keseluruhan terkait dengan kualitas guru, siswa, sarana, prasarana, kurikulum, dana dan proses belajar mengajar pengelolaan. Dalam hal ini, guru adalah ujung tombak usaha meningkatkan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Untuk pemerintah itu menyatakan bahwa profesi guru selaras dengan profesi lain seperti staf profesional.

⁸Moh Saifulloh., *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*, jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol. 5 No.2, November 2012 hlm. 208

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, Ridwan 2019. *Startegi Pembelajaran*, Depok: Rajawali Pers
- Hadiyanto, 2004, *Mencari sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, 2010, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Penerbit Remaja Rosda karya
- Musa Asy'arie, 2005. *NKRI, Budaya Politik dan Pendidikan* , Yogyakarta: LESFI
- Saifulloh , Moh., *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah*, jsh Jurnal Sosial Humaniora, Vol 5 No.2, November 2012
- Tang, Muhammad . *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Merespon Era Digital*, *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam* Volume 7, Nomor 1, Juli 2018; P-Issn 2442- 2401; E-Issn 2477-5622
- Tutik Sugesti, *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dimadrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan* Jurnal Manajemen Pendidikan Vol.9 No.1 Juni 2017 ISSN : 1979-6684
- Yamin, Martinis dan Maisah, 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada